



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pemahaman Guru Sekolah Dasar Kabupaten Melawi Kalimantan Barat dalam Menulis Kalimat Bahasa Indonesia (Studi Kasus Peserta PPG Daerah Khusus)

Apri Damai Sagita Krissandi ¹⁾, Kelik Agung Cahya Setiawan²⁾

¹⁾ Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

E-mail: apridamai@gmail.com

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: keliksky49@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru sekolah dasar Kabupaten Melawi Kalimantan Barat dalam menulis kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan struktur dan pola kalimat. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Data berupa konstruksi kalimat bahasa Indonesia yang didapat dari hasil kuisioner yang diberikan kepada guru-guru sekolah dasar Kabupaten Melawi yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) daerah khusus yang berjumlah tiga puluh satu peserta. Instrumen penelitian adalah berupa soal. Keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman menulis guru Kabupaten Melawi Kalimantan Barat termasuk dalam kriteria “cukup baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban yang benar sebanyak 64% sedangkan yang tidak sesuai dengan instruksi adalah 36%. Kesalahan yang dilakukan para guru meliputi: (1) Ketidapahaman Konsep Subjek; (2) Kesalahan Pemahaman Objek; (3) Kesalahan Penempatan Keterangan; (4) Kesalahan Fungsi Pelengkap.

Kata Kunci: kemampuan menulis; pendidikan profesi guru; kalimat Bahasa Indonesia, guru SD Kabupaten Melawi

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama serta ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Namun akhir-akhir ini guru menjadi bahan sorotan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya profesionalitas guru menjadi bahan kajian utama yang sering diangkat di berbagai seminar atau penelitian yang dilakukan. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan *United Nations Education, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang di kutip dari Cuttence (2018:2) menyatakan bahwa peringkat kualitas para guru, berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih rendah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pemerintah memunculkan suatu kebijakan mengenai suatu program dimana program tersebut dapat menambah kualitas guru yang ada di Indonesia yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program Profesi Guru merupakan suatu program pendidikan yang dilaksanakan dalam mempersiapkan lulusan S1/D IV kependidikan maupun non kependidikan yang mempunyai minat menjadi guru untuk menguasai kompetensi guru secara keseluruhan

sesuai dengan standar nasional kependidikan. Kabupaten Melawi merupakan kabupaten baru di Kalimantan Barat. Dasar hukum pembentukan Kabupaten Melawi ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2003. Sebagai kabupaten yang belum lama terbentuk, Kabupaten Melawi termasuk daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya guru, pemerintah memberikan kesempatan kepada guru lulusan S1/DIV, untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan sesuatu dalam pikiran dalam sebuah tulisan (Brown, 2007:81). Lebih lanjut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:248) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi pemahaman serta keterampilan akan bahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak, berbicara, serta membaca. Alred, dkk (2009:xv) “*Successful writing on the job is not the product of inspiration, nor is it merely the spoken word converted to print; it is the result of knowing how to structure information using both text and design to achieve an intended purpose for a clearly defined audience.*” Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa menulis yang bagus bukan hanya dari hasil dari inspirasi dan kata yang dirubah menjadi sebuah tulisan namun juga mengetahui struktur kalimat dan bentuk-bentuk kalimat. Levison (1983:15) berpendapat

bahwa penggunaan bahasa yang merupakan alat komunikasi dalam pragmatik mempunyai kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur. Keraf (1984:156) berpendapat bahwa bagian yang membahas mengenai pembentukan kalimat dan struktur kalimat adalah sintaksis. Adapun salah satu aspek dalam sintaksis adalah struktur dal pola kalimat.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru merupakan faktor utama serta ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan suatu pemahaman dalam menulis kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan struktur dan pola kalimat. Pemahaman akan struktur dan pola kalimat tersebut menjadi hal utama untuk guru khususnya guru sekolah dasar. Pendidikan dasar menurut UU 20 tahun 2003 merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam rangka mempersiapkan kehidupan serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu bentuk untuk mengembangkan keterampilan dasar adalah memberikan keterampilan dasar menulis. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk menulis kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan struktur dan pola kalimat. Agar dapat memberikan pembiasaan menulis kalimat bahasa Indonesia kepada peserta didik, maka seorang guru wajib untuk memahami struktur dan pola kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan tata bahasa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru sekolah dasar Kabupaten Melawi Kalimantan Barat dalam menulis kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan struktur dan pola kalimat.

II. METODE

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru sekolah dasar Kabupaten Melawi Kalimantan Barat dalam menulis kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan struktur dan pola kalimat. Penelitian dilaksanakan pada guru yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2018 daerah khusus yang berasal dari Kabupaten Melawi. Objek pada penelitian ini adalah pemahaman pemahaman menulis guru sekolah dasar dalam struktur dan pola bahasas Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berasal dari Kabupaten Melawi yang berjumlah 31 orang. Berikut sebaran asal sekolah dasar responden.

Tabel 1. Sebaran Asal Sekolah Responden

Tempat Mengajar	Jumlah
SD N Sungai Pinang	1
SD Nusa Onap	1
SD 12 Kepala Gading	2
SD 10 Nanga Kempangai	1
SD 16 Suka Damai	1
SD N 24 Lanjau	1

SD N 5 Nanga Nuak	1
SD N 09 Kedupai	1
SD N 12 Lahai	2
SD N 14 Kelakik	1
SD 4 Nyatang	1
SD N 16 Semadin	1
SD N 21 Mentawak	1
SD N 23 Senibung Laut	1
SD N 20 Tanjung Keramat	1
SD Negeri Jabai	1
SD N 10 Manding	1
SD N 24 Lumut	1
SD N 7 Sungai Bakah	1
SD N 7 Nangapak	1
SD N 11 Bata	1
Tidak menyebutkan sekolah asal	8
Jumlah	31

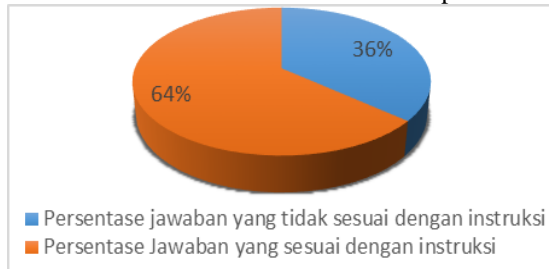
Sumber: Analisis Data, 2018

Dilihat dari tabel 1, sebaran asal sekolah subjek penelitian meliputi berbagai wilayah yang terletak di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. Meskipun terdapat beberapa subjek yang tidak menyebutkan sekolah asal, namun jika dilihat dari sebaran yang digunakan sebagai sampel, dapat digunakan mewakili seluruh populasi sekolah yang terdapat di Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes tertulis yang dikenakan terhadap seluruh responden dengan instrumen soal uraian dengan instruksi membuat kalimat dengan menggunakan sturktur dan pola kalimat S-P, , S-P-O, S-P-O-K, K-S-P-O. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Untuk mendukung dan menjaga kredibilitas peneliti menggunakan validasi triangulasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga jalur kegiatan yang dilakukan secara stimulan yaitu (reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan). (a) reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data dari catatan penulis dari lapangan. (b) penyajian data, yaitu menyajikan data yang sudah disusun untuk selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan. (c) penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan denngan mencari arti dan mengurutkan data serta pola dari awal pengumpulan data.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman guru dalam menulis struktur dan pola kalimat bahasa Indonesia. Untuk mengetahui pemahaman guru tersebut penelitian memberikan soal dengan intruksi membuat empat kalimat dengan struktur dan pola kalimat (a.) S-P, (b) S-P-O, (c) S-P-O-K, (d) K-S-P-O. Berdasarkan instrumen soal tersebut, berikut hasil dari jawaban responden:

Gambar 1. Persentase Hasil Jawaban Responden



Gambar 1 merupakan menjelaskan mengenai persentase keseluruhan jawaban yang dibuat guru dalam menyelesaikan instrumen berupa soal, baik yang sesuai dengan instruksi dan yang tidak sesuai instruksi. Dari hasil jawaban instrumen soal tersebut didapati bahwa persentase jawaban yang benar sebanyak 64% sedangkan yang tidak sesuai dengan instruksi adalah 36%. Dari hasil persentase tersebut dapat diidentifikasi bahwa pemahaman guru dalam menulis kalimat dengan struktur dan pola kalimat dapat dikatakan “cukup baik”, namun masih ada beberapa guru yang belum begitu paham dalam menulis kalimat bahasa Indonesia. Berikut beberapa kesalahan yang dibuat guru dalam membuat kalimat dengan struktur dan pola kalimat bahasa Indonesia:

KETIDAKPAHAMAN KONSEP SUBJEK

Subjek adalah suatu hal yang wajib dalam setiap kalimat dikarenakan subjek merupakan unsur yang paling pokok yang secara umum berupa kata benda yang mempunyai fungsi mewakili aktivitas dan perbuatan tertentu dalam kalimat. Berikut kesalahan yang dibuat oleh responden dalam membentuk kalimat:

Tabel 3. Ketidakhahaman Subjek dalam Kalimat

Instruksi yang diberikan
K-S-P-O
Di dapur sedang memasak sayur

Sumber: Analisis Data, 2018

Kalimat di atas menunjukkan kesalahan responden terhadap fungsi subjek. Instruksi dalam instrumen soal adalah membuat kalimat K-S-P-O namun responden tidak memberi subjek dalam kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden belum paham terhadap konsep subjek.

KESALAHAN PEMAHAMAN OBJEK

Keberadaan objek pada suatu kalimat bahasa Indonesia adalah suatu bagian kalimat yang dipengaruhi oleh predikat yang berupa verba transitif. Jika suatu kalimat aktif dijadikan kalimat pasif, maka objek dapat menjadi subjek. Objek biasanya berupa frasa nomina, namun juga dapat berupa klausa. Berikut kesalahan yang dibuat oleh responden terkait dengan fungsi objek.

Tabel 2. Kesalahan Pemahaman Objek Instruksi yang diberikan

S-P	S-P-O	S-P-O-K	K-S-P-O
Indah pergi ke pasar	Ayah pergi ke ladang	Ibu pergi ke pasar sayur	Jagung di panen paman dari kebun
Ibu ke pasar	Ibu pergi ke pasar	Ibu pergi ke pasar tadi pagi	Tadi pagi Ibu pergi ke Pasar
Rina pergi ke pasar	Saya pergi ke pasar	Indah pergi ke pasar malam	tadi malam Indah pergi ke pasar malam
	Indah pergi ke pasar malam	Rina pergi ke pasar	Di Pasar sayuran Ibu belanja
	Ibu membeli sayur ke pasar	Kakak menangis di kamar saya	Tadi pagi Rina pergi ke pasar malioboro
	Rina pergi ke pasar malioboro	Randi belajar membaca di Sekolah	Ke pulau Jawa adik pergi merantau
	Saya pergi ke sekolah	saya datang di Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 2018	Setiap hari kami belajar di kampus
	Ibu pergi ke pasar	Andi pergi ke sekolah menggunakan sepeda	Ke sekolah Adik pergi belajar
	Saya pergi ke pasar	Adik pergi merantau ke pulau Jawa	
	Kakak menangis di Kamar	saya pergi ke pasar untuk membeli ikan	Karena ngantuk Ani tidur
		Andi pergi ke sekolah menggunakan sepeda	Di sekolah Randi belajar membaca
		televi di rumah sedang rusak	

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel 2 menunjukkan kesalahan terkait ketidakhahaman responden terhadap objek. Dari kesalahan kalimat di atas, menunjukkan bahwa responden masih belum dapat membedakan antara objek dan keterangan dimana keterangan dalam kalimat yang dibuat dianggap sebagai objek dalam kalimat.

KESALAHAN PENEMPATAN KETERANGAN

Keterangan merupakan penjelas dalam struktur dan pola kalimat bahasa Indonesia. Keterangan dapat berupa keterangan tempat, waktu, cara dan lain-lain. Adapun beberapa kesalahan yang dibuat oleh responden adalah ketidakhahaman responden terkait dengan penempatan keterangan. Berikut adalah kesalahan kalimat yang dibuat responden terkait dengan penempatan keterangan.

Tabel 4. Kesalahan Penempatan Keterangan Instruksi yang diberikan

S-P-O-K
Wati pergi ke pasar membeli baju Saya pergi ke pasar membeli Tomat

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel 3 menunjukkan kesalahan yang dibuat responden terkait dengan penempatan keterangan dalam pola kalimat. Hal tersebut ditunjukkan dari ketidaksesuaian instruksi yang diberikan dengan jawaban responden. Instruksi yang diberikan adalah membuat kalimat dengan struktur dan pola kalimat S-P-O-K, namun dari kalimat pada tabel menunjukkan bahwa responden membuat kalimat manjemuk setara dengan pola kalimat S-P-K-(S)-P-O. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang belum memahami konsep penempatan keterangan.

Kesalahan lain yang terlihat dari hasil jawaban responden terkait dengan keterangan adalah dengan menampahkan keterangan tanpa tanda instruksi hal tersebut ditunjukkan dari kalimat berikut:

Tabel 5. Kesalahan Penambahan Keterangan Instruksi yang diberikan

K-S-P-O
dengan lahap saya makan apel yang manis

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel di atas menunjukkan kesalahan yang dibuat responden yang tidak sesuai instruksi terkait penambahan keterangan tanpa di minta. Hal tersebut ditunjukkan dari instruksi kalimat dengan pola K-S-P-O, namun responden menjawab dengan K-S-P-O-K.

KESALAHAN FUNGSI PELENGKAP

Pelengkap merupakan kalimat yang hampir sama dengan objek, tapi yang membedakan adalah jika kalimat diubah menjadi kalimat pasif pelengkap tidak dapat diubah menjadi subjek, sedangkan objek dapat diubah menjadi subjek. Secara umum pelengkap berposisi setelah predikat atau setelah objek dan biasanya predikat diawali dengan awalan ber-. Banyak orang sulit membedakan fungsi pelengkap dan objek. Ketidapahaman pelengkap ini juga dialami oleh guru SD di Kabupaten Melawi. Berikut merupakan kesalahan fungsi pelengkap.

Tabel 6. Kesalahan Fungsi Pelengkap

Instruksi yang diberikan		
S-P-O	S-P-O-K	K-S-P-O
Adik sedang bermain	Budi bermain bola di Lapangan	Di taman, Edo bermain bola
Gino bermain bola		

Sumber: Analisis Data, 2018

Tabel di atas menunjukkan kesalahan kalimat yang dibuat oleh responden terkait dengan fungsi pelengkap. Keempat kalimat yang dibuat oleh guru tersebut menunjukkan kalimat intransitif. Adapun salah satu ciri kalimat intransitif adalah predikat yang mempunyai awalan *ber-* dan berpola S-P-Pel. Dari keempat kalimat tersebut dapat diidentifikasi bahwa responden kurang memahami akan konsep pelengkap. Dari hasil wawancara didapati bahwa kesalahan yang dibuat adalah tidak dapat membedakan antara fungsi pelengkap dan fungsi objek.

IV. SIMPULAN

Pemahaman menulis guru Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi tergolong “cukup baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara intruksi dalam instrumen yang diberikan kepada responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase jawaban yang benar sebanyak 64% sedangkan yang tidak sesuai dengan instruksi adalah 36%. Instruksi yang ada dalam instrumen adalah responden diminta untuk membuat kalimat dengan menggunakan struktur dan pola kalimat S-P, S-P-O, S-P-O-K, K-S-P-O. Beberapa kesalahan yang dibuat guru meliputi (1) Ketidapahaman Konsep Subjek; (2) Kesalahan Pemahaman Objek; (3) Kesalahan Penempatan Keterangan; (4) Kesalahan Fungsi Pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Browne, A. (2007). *Teaching and learning communication, language and literacy*. Landon: Paul Chapman Publishing.
- Cuttence, P. (2001). *School innovation, pathway to the knowledge society*. Departement of Education Australia.
<https://web.archive.org/web/20050224091736/http://www.dest.gov.au/>. Diakses 25 Mei 2018
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gerald J., Charles T.B, Walter E.O. (2009). *Handbook of technical writing*. Boston: Bedford/St. Martin's.
- Iskandarwassid, & Sunendar. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. New York: Cambridge Univerity Press.